

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang mampu menghadapi persaingan yang terjadi di dalam dunia bisnis. Keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan laba. Perusahaan tidak dituntut dalam mencari keuntungan atau laba tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di lingkungan masyarakat. Menurut Putri *et al* (2014), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan para *stakeholder* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

CSR sering dianggap sebagai etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham atau *shareholder*, tetapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan, yaitu *stakeholder*. Tanggung jawab sosial dari perusahaan merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau *investor*, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. *Global Compact Initiative* menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga menyejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup bumi ini (*planet*) (Nugroho, 2007). Pengembangan program-program sosial perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat, beasiswa dan sebagainya.

Revolusi industri 4.0 yang akan datang menjadi pendorong efektivitas dan efisiensi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas berbagai sektor industri dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Disisi lain dengan adanya revolusi industri ini perekonomian indonesia dihadapkan pada ancaman pengangguran akibat tidak mampunya masyarakat bersaing secara teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini akan membawa pengaruh terhadap kegiatan bisnis. Selain pengembangan program-program sosial dan pembantu masyarakat yang dikemas dalam bentuk CSR, manajemen harus mampu mengembangkan dan menerapkan strategi dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan terutama dalam tata kelola perusahaan atau disebut *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* dalam mencapai tujuan perusahaan (Rimardhani et al, 2016). Tujuan GCG adalah meningkatkan nilai tambah, peningkatkan kemakmuran, serta diarpakan berdampak positif pada kinerja keuangan dan kontrol perusahaan. Untuk mencapai tujuan GCG dibutuhkan mekanisme tersistem untuk memantau kebijakan yang diterapkan. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar (Iskandar dan Chamlaio, 2000).

Penelitian tentang struktur kepemilikan pernah dilakukan oleh Kartikawati (2009) meneliti pengaruh kepemilikan institusional dan menemukan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan Sudarma (2004) yang meneliti pengaruh kepemilikan institusional dan menemukan bahwa kepemilikan institusional justru berdampak negatif terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Penelitian Hermalin dan Weisbach (1991) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Douma *et al* (2006) meneliti pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan dan menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan Setiawan (2006) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Prabowo dan



Simpson (2011), meneliti pengaruh kepemilikan keluarga dan menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan di Asia, termasuk Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson and Reeb (2002) di Amerika Serikat yakni kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan ROA dan Tobins'Q. Penelitian mengenai kepemilikan pemerintah dilakukan oleh Fauziah (2011) menemukan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang dapat digunakan investor untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada perhitungan CSR dan Struktur kinerja perusahaan dihitung menggunakan ROA.

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) GCG merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. GCG adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Adapun isu yang paling penting lainnya dan kontroversial mengenai tatakelola perusahaan adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan. Kemungkinan suatu perusahaan berada pada tingkat tekanan keuangan juga banyak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan tersebut menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Wardhani,2006). Ada perbedaan karakteristik struktur kepemilikan di Indonesia dan perusahaan-perusahaan di negara lain. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kecenderungan institusional sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris. Seperti yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa konflik agensi muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Didalam teori keagenan dijelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yakni

manajer, pemilik perusahaan dan kreditor akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda.

Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah CSR dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan SRI-KEHATI yang tercatat di BEI sebagai sampel dalam penelitian ini.

Indeks saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI merupakan salah satu indeks yang menjadi indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai tolok ukurnya. Indeks yang diluncurkan pada 8 Juni 2009 oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) bekerja sama dengan PT BEI, dapat menjadi *benchmark* bagi investor ataupun manajer investasi dalam menentukan perusahaan publik mana yang memiliki kinerja baik dalam menjalankan usahanya dari sisi tata kelola finansial, sosial, sekaligus lingkungan secara berkelanjutan.

Indeks SRI-KEHATI dipilih sebagai objek penelitian karena ke-25 emiten yang terdaftar dalam indeks ini merupakan jenis perusahaan yang memiliki kesadaran dan mengutamakan pelestarian lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan, sehingga diharapkan dapat merepresentasikan pengungkapan CSR yang lebih luas dan jelas. Dalam indeks SRI-KEHATI menampilkan 25 emiten dengan jenis industri berbeda-beda meliputi: industri manufaktur, jasa dan agribisnis. Indeks SRI-KEHATI yang dipilih sebagai objek penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara jelas dan akurat mengenai pengungkapan CSR dan karakteristik perusahaan yang mempengaruhinya, serta dapat mewakili beberapa jenis industri yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil judul **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan SRI-KEHATI yang Listing di BEI Periode 2015-2017).**



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari peneliti adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari peneliti adalah:

1. Untuk menguji pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari peneliti adalah memberikan tambahan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh CSR dan struktur kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan perhitungan ROA.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari peneliti adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, serta sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial perusahaan. Dan memberikan pemahaman kepada para pembaca bahwa CG merupakan standart utama dalam mengatur perilaku yang berperan dalam menjalankan suatu perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

### **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai Landasan Teori, Hubungan Antara Variabel dan Kerangka Berfikir, serta Perumusan Hipotesis.

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan membahas Jenis Penelitian, Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Definisi dan Pengukuran Variabel, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Kriteria Pengujian Hipotesis.

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Statistik Deskriptif, Hasil Pengujian Hipotesis, Penelitian dan Pembahasan Dari Analisis Data.



## **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini merupakan Bab Terakhir yang Berisi Kesimpulan-Kesimpulan yang didapat dari Hasil Penelitian dan Implikasi Penelitian, sebagai Tambahan Informasi bagi Perusahaan dan Penelitian Selanjutnya.



*-Halaman ini sengaja dikosongkan-*

